



Dampak Pelanggaran Etika Profesi Guru Terhadap Keprofesionalannya Dalam Proses Pembelajaran

Devi Putri Thesia¹, Eshaulin Br Sembiring², Yosua Gabe Maruli Sijabat³, Sri Yunita⁴
Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

Email Korespondensi : deviputrithesia@gmail.com¹ eshaulinp@gmail.com²
yosuasijabat589@gmail.com³ sriyunita@unimed.ac.id⁴

Abstract *The code of ethics is a standard of teacher behavior that aims in general to position teachers as teachers and a profession that is honorable, noble, and dignified. At this time, what often happens in the world of education, especially in schools, there are still educators or teachers who violate the code of ethics who do not show their professionalism in teaching. The method that the author uses in this research is a qualitative method using literature study, namely conducting research by collecting information from books and journals. Violations of the code of ethics committed by teachers can have an impact on the lack of quality in learning and not achieving learning objectives.*

Keywords : *Teacher, Professionalism, Code of Ethics*

Abstrak etik sebagai standar perilaku guru yang bertujuan secara umum untuk memposisikan guru sebagai pengajar dan profesi yang terhormat, mulia, dan bermartabat. Pada saat ini yang sering kali terjadi di dunia pendidikan khususnya disekolah, para tenaga pendidik atau guru masih terdapat yang melanggar kode etik yang tidak menunjukkan keprofesionalnya dalam mengajar. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi pustaka yaitu melakukan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal. Pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh guru dapat berdampak kurangnya mutu dalam pembelajaran dan tidak tersampainya tujuan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Keprofesionalan, Kode Etik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan bagi generasi muda untuk memajukan suatu negara. Dalam Pendidikan terdapat proses pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan untuk membekali seseorang dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya pendidikan membutuhkan peran dari seorang guru yang menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran kepada siswa. (Zaidan, Darmiyanti, dan Saprialman 2023).

Sesungguhnya guru sangatlah berperan penting dan tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Sebab menjadi seorang guru terdapat tanggung jawab yang melekat secara terus menerus sampai akhir hayatnya. Tugas dan tanggung jawab guru itu tidaklah mudah, karena harus melalui proses yang panjang, penuh dengan persyaratan dan berbagai tuntutan. Jabatan dari seorang guru sesungguhnya memiliki banyak tugas baik dari

dalam maupun dari luar sekolah. Bahkan tugas itu tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan yang berkaitan dengan profesionalitasnya yaitu dengan mendidik, mengajar serta melatih. Sehingga guru harus mampu mempunyai banyak peran di antaranya; sebagai korektor, inspirator, informator, fasilitator, pembimbing, mediator, supervisor dan sebagainya (Savitri 2023).

Guru sebagai profesi yang penting dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para peserta didik harus lah memiliki etika yang baik agar dapat menjadi guru yang profesional. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kode etik atau etika yang baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *etos* dan *ethikos*, yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. Maka dari itu etika merupakan nilai tingkah laku manusia terhadap orang lain atau lingkungannya yang berkaitan dengan nilai moral dan karakter individu yang dinilai oleh orang lain berdasarkan perilakunya yang baik atau buruk. Jika seseorang guru telah memiliki etika yang baik dalam menjalankan tugasnya dalam mendidik, mengajar dan melatih peserta didik, maka guru tersebut sudah memiliki keahlian pada bidangnya yang disebut dengan profesional.

Namun pada saat ini yang sering kali terjadi di dunia pendidikan khususnya disekolah, para tenaga pendidik atau guru masih terdapat yang melanggar kode etik yang tidak menunjukkan keprofesionalnya dalam mengajar, oleh sebab itu penulisan ini dilakukan untuk mengkaji mengenai bentuk-bentuk permasalahan pelanggaran kode etik guru serta faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut sehingga berdampak bagi peserta didik yang menurunnya mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi pustaka yaitu melakukan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang penelitian dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya.

PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kode Etik Guru dan Pelanggarannya

Kode etik sebagai standar perilaku guru yang bertujuan secara umum untuk memposisikan guru sebagai pengajar dan profesi yang terhormat, mulia, dan bermartabat. Kode etik ini merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi termasuk profesi keguruan, sebab guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki kode etik untuk dijadikan suatu pedoman untuk mengatur pekerjaan guru, yang dimana kode etik merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan seorang guru. (Savitri 2022)

Adapun klasifikasi kode etik guru yang terbagi beberapa macam, seperti kode etik kepada peserta didik, kode etik kepada orang tua murid, kode etik kepada teman sejawat, kode etik terhadap profesi. Yang dimana bentuk pelanggaran kode etik guru kepada peserta didik seperti seorang guru yang telat masuk kelas pada saat jam Pelajaran dimulai, selain itu seorang guru yang meninggalkan ruangan kelas tanpa ada alasan yang jelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan juga seorang guru yang secara sadar merokok di ruangan kelas atau dilingkungan sekolah yang memberikan contoh buruk bagi siswa. Sedangkan bentuk pelanggaran kode etik guru kepada orang tua murid seperti pemungutan biaya yang tidak jelas yang mengakibatkan orang tua keberatan, selain itu juga seorang guru yang kurang memiliki komunikasi yang baik kepada orang tua siswa. Selain itu pelanggaran kode etik guru kepada teman sejawat seperti timbulnya pertengkaran sesama guru disekolah. Sedangkan yang terakhir mengenai pelanggaran kode etik guru terhadap profesi ialah seperti kurangnya minat untuk mengembangkan pengetahuan di dunia teknologi, mengingat pada saat ini seorang guru dituntut untuk harus menguasai teknologi demi mendorong pembelajaran yang lebih berkualitas dan menarik sehingga meningkatkan pemahaman pada siswa.

Dampak Terhadap Pelanggaran Kode Etik Guru

Adapun dampak dari pelanggaran kode etik guru terhadap peserta didik mengenai telatnya seorang guru masuk keruangan kelas pada jam pelajaran dimulai yaitu dapat mengakibatkan peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga dapat menjadi tidak disiplin karena mencontoh perilaku seorang guru yang tidak baik. Sedangkan dampak dari tindakan seorang guru yang sering meninggalkan kelas tanpa ada alasan yang jelas dapat mengakibatkan kondisi kelas yang kurang kondusif, dan proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar. Selain itu, dampak dari tindakan seorang guru yang merokok diruangan kelas ataupun dilingkungan sekolah dapat membuat peserta didik meniru perilaku tersebut.

Sedangkan dampak dari pelanggaran kode etik guru terhadap orang tua peserta didik mengenai pemungutan biaya yang tidak jelas ialah mengakibatkan orang tua keberatan dalam perekonomiannya. Selain itu dampak dari seorang guru yang kurang memiliki komunikasi yang baik kepada orang tua siswa yaitu orang tua siswa tidak lagi memiliki kepercayaan yang penuh. Selain itu, dampak dari pelanggaran kode etik guru terhadap teman sejawat mengenai pertengkaran sesama guru ialah mengakibatkan kurangnya tingkat Kerjasama yang rendah dan menunjukkan sikap yang kurang baik kepada peserta didik. Selanjutnya dampak dari pelanggaran kode etik guru terhadap profesi yang kurangnya minat untuk mengembangkan pengetahuan di dunia teknologi yaitu proses pembelajaran dikelas tidak inovatif dan monoton. Yang seharusnya dimana seorang guru pada saat ini diwajibkan untuk menguasai teknologi agar proses pembelajaran dikelas menarik perhatian peserta didik dan tidak membosankan sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Dari bentuk-bentuk permasalahan dan dampak terhadap pelanggaran kode etik guru maka dapat dinyatakan dan menggambarkan bahwa guru tersebut tidak memiliki atau menunjukkan keprofesionalannya sebagaimana profesinya menjadi seorang guru. Yang dimana menjadi seorang guru yang baik harus memiliki keprofesionalannya. Guru yang dikatakan profesional adalah suatu guru yang mampu mempunyai kompetensi yang telah memiliki persyaratan agar dapat melakukan tugas nya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Kompetensi dalam hal ini dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan ketrampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis (Sutiono 2021).

KESIMPULAN

Dilihat dari berbagai uraian di atas, dapat ditarik benang merah bahwa guru sebagai profesi yang penting dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para peserta didik harus lah memiliki etika yang baik agar dapat menjadi guru yang profesional. Kode etik sebagai standar perilaku guru yang bertujuan secara umum untuk memosisikan guru sebagai pengajar dan profesi yang terhormat, mulia, dan bermatabat. Pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh guru dapat berdampak kurangnya mutu dalam pembelajaran dan tidak tersampainya tujuan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Savitri, Siti Nur Laila. 2022. “Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru.”
Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan- AKWF2204: 1–12.

———. 2023. “Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru.” : 1–12.

Sutiono, Dr. 2021. “Profesionalisme Guru.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):
16–25.

Zaidan, Muhammad, Astuti Darmiyanti, dan Saprialman. 2023. “Implementasi Kode Etik Guru
Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Strategi Dan Prinsip – Prinsip
Profesionalisme di Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
9(April): 313–17. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>.